



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 11338-11346
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen *Teaching factory* di SMK; Masalah dan Tantangannya

Irsyad^{1✉}, Affi Fachirah Effendi²

Administrasi Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Email: irsyad@fip.unp.ac.id^{1✉}

Abstrak

Teaching factory merupakan suatu langkah dalam menyiapkan SDM yang unggul. Dilihat dari segi pengelolaan yaitu perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Meskipun *teaching factory* menawarkan potensi besar, mereka juga menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam manajemennya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui manajemen *teaching factory* di di SMK terkait masalah dan tantangan yang dihadapi, dengan mengkaji keadaan obyek dan fakta- fakta yang bersangkutan mengenai manajemen *teaching factory* di SMK berdasarkan fungsi manajemen. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam pengelolaan terdapat masalah dan tantangan yaitu pada: (1) Perencanaan dan Pengembangan *Teaching factory* (2) Keterbatasan Sumber Daya (3) Kerjasama dengan Industri (4) Pengukuran Kinerja dan Keselamatan Etika Kerja (5) Monitoring dan Evaluasi (6) Perubahan Perkembangan Teknologi (7) Menyediakan Pengalaman yang Memadai untuk Siswa dan (8) Pembiayaan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dalam pengajaran manajemen *teaching factory* di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Dengan memahami isu dan tantangan yang dihadapi diharapkan guru dan lembaga pendidikan vokasi dapat mengembangkan strategi dan program yang efektif.

Kata Kunci: *manajemen, teaching factory, masalah dan tantangan.*

Abstract

Teaching factory is a step in preparing superior human resources. Seen in terms of management, namely planning, implementation and evaluation. Although teaching factories offer great potential, they also face various problems and challenges in their management. This research is a descriptive qualitative research that aims to find out the management of teaching factories in vocational schools related to the problems and challenges faced, by examining the state of the object and the facts concerned about the management of teaching factories in vocational schools based on management functions. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of the study found that in management there are problems and challenges, namely in: (1) Planning and Development of Teaching factory (2) Limited Resources (3) Cooperation with Industry (4) Performance Measurement and Safety Work Ethics (5) Monitoring and Evaluation (6) Changes in Technological Development (7) Providing Adequate Experience for Students and (8) Financing. The conclusion of this research is that teaching factory management in schools has a very important role in preparing students for the world of work. By understanding the issues and challenges faced, it is expected that teachers and vocational education institutions can develop effective strategies and programs.

Keywords: management, teaching factory, problems and challenges.

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat penting dalam persiapan generasi muda untuk memasuki dunia kerja. Model pembelajaran Teaching factory telah menjadi terobosan yang menarik dalam dunia SMK, menghubungkan dunia pendidikan dengan kebutuhan dunia industri. Artikel ini akan menyelidiki manajemen Model Pembelajaran Teaching factory di SMK, sambil memfokuskan perhatian pada masalah dan tantangannya yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

Teaching factory adalah konsep pendidikan yang bertujuan untuk menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia industri. Teaching factory mengintegrasikan pembelajaran praktis dengan teori melalui simulasi situasi nyata yang mirip dengan pengaturan industri sebenarnya. Konsep ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa atau peserta pelatihan dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja. Penerapan teaching factory di SMK akan mendorong terbangunnya mekanisme kerjasama antar SMK dan DUDI yang saling menguntungkan, sehingga SMK akan selalu mengikuti perkembangan industri/Jasa secara otomatis dalam transfer teknologi, manajerial, perkembangan kurikulum, prakerin dan lainnya.

Teaching factory dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran berbasis industri (produk dan jasa) melalui sinergi sekolah dengan DUDI untuk menghasilkan lulusan yang

kompeten sesuai dengan kebutuhan pasar. Model pembelajaran berbasis industri berarti bahwa setiap produk praktik yang dihasilkan adalah sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomi atau daya jual dan diterima oleh pasar. Sinergi antara SMK dengan industri merupakan elemen kunci sukses utama dalam teaching factory, dimana Teaching factory akan menjadi sarana penghubung untuk kerjasama antara sekolah dan industri.

Model Pembelajaran Teaching factory memiliki konsep pendekatan inovatif yang berusaha menciptakan pengalaman belajar yang lebih praktis dan relevan dengan lingkungan kerja sebenarnya. Dalam kerangka ini, SMK berusaha untuk menciptakan atmosfer yang meniru operasional pabrik atau perusahaan riil, sehingga siswa dapat mengasah keterampilan mereka melalui pengalaman langsung. Hal ini membantu siswa memahami proses produksi dan manajemen yang sesungguhnya, sambil mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia kerja. Pelaksanaan Teaching factory di SMK pada prinsipnya adalah mengadopsi suasana, budaya, standar, dan Prosedur kerja yang terdapat di industri untuk kemudian diterapkan dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK. Dalam penerapannya SMK harus merubah dan menyesuaikan dirinya sehingga semua komponen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran akan berada dalam kondisi/keadaan sesuai seperti yang terdapat di industri.

Namun, manajemen model pembelajaran Teaching factory di SMK bukanlah tugas yang mudah. Salah satu masalah utama adalah ketersediaan sumber daya, seperti peralatan dan fasilitas yang sesuai. Tidak semua SMK memiliki anggaran yang cukup untuk mendukung pembentukan Teaching factory yang efektif. Selain itu, menjalin kerjasama erat dengan dunia industri juga bisa menjadi hal yang rumit, mengingat ini memerlukan komitmen dan kolaborasi yang kuat antara sekolah dan perusahaan.

Selain itu, mengadaptasi kurikulum SMK agar sesuai dengan kebutuhan industri saat ini merupakan tantangan berkelanjutan. Dunia industri selalu berkembang dan berubah, sehingga SMK perlu berusaha untuk selalu mengikuti perkembangan tersebut agar siswa dapat memperoleh keterampilan yang relevan. Proses evaluasi dan perbaikan kontinu juga harus diterapkan secara efektif untuk memastikan bahwa manajemen Model Pembelajaran Teaching factory dapat memberikan hasil optimal dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang muncul.

Meskipun memiliki banyak potensi, manajemen Teaching factory dihadapkan pada sejumlah masalah dan tantangan yang harus diatasi. Dengan investasi yang tepat, kualifikasi tenaga pengajar yang memadai, kerjasama dengan industri, evaluasi yang konsisten, dan persiapan siswa yang baik, Teaching factory dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMK dan menghasilkan lulusan yang siap

bersaing di dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research) dimana penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Dapat diungkapkan mengenai penelitian deskriptif yaitu penelitian yang melakukan usaha untuk pendeskripsian mengenai gejala, kejadian yang telah terlaksana pada saat sekarang atau masalah aktual. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode non statistik yaitu analisis data deskriptif, artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran teaching factory dalam meningkatkan kompetensi lulusan dilaporkan apa adanya. Hal ini dilakukan karena penelitian ini tidak mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut George R. Terry mendefinisikan bahwa Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan ilmu pengetahuan dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, konsep manajemen merujuk pada seperangkat prinsip, teori, metode, dan praktik yang digunakan untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya dan aktivitas dalam sebuah organisasi atau entitas dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah cabang ilmu dan disiplin yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif. Konsep manajemen diterapkan di berbagai konteks, termasuk bisnis, pendidikan, pemerintahan, organisasi nirlaba, dan sektor publik. Ini merupakan alat penting untuk mencapai efisiensi, produktivitas, dan pencapaian tujuan dalam berbagai jenis organisasi.

Manajemen pembelajaran merujuk pada serangkaian praktik dan proses yang digunakan oleh pendidik, guru, atau instruktur untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di lingkungan pendidikan. Tujuan dari manajemen pembelajaran adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien, dan produktif, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka secara optimal. Manajemen pembelajaran membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Ini membantu guru dan instruktur menjadi lebih efektif dalam memfasilitasi pembelajaran siswa dan mencapai hasil yang

diinginkan. Dalam konteks pendidikan, manajemen pembelajaran adalah alat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Teaching factory dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran berbasis industri (produk dan jasa) melalui sinergi sekolah dengan DUDI untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pasar. Model pembelajaran berbasis industri berarti bahwa setiap produk praktik yang dihasilkan adalah sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomi atau daya jual dan diterima oleh pasar. Sinergi antara SMK dengan industri merupakan elemen kunci sukses utama dalam teaching factory, dimana Teaching factory akan menjadi sarana penghubung untuk kerjasama antara sekolah dan industri.

Pengertian teaching factory sesuai dengan Grand Design Pengembangan Teaching factory dan Technopark di SMK (2016), adalah suatu model pembelajaran pada institusi pendidikan kejuruan yang menggunakan suatu produk (barang/jasa) sebagai media pembelajaran untuk mengantarkan kompetensi dan diselenggarakan melalui sinergi sekolah dengan industri. Tujuan dari model pembelajaran tersebut adalah menghasilkan lulusan yang menguasai kompetensi tertentu sesuai dengan standar industri serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan keselarasan proses pengantaran pengembangan keterampilan (skills), pengetahuan (knowledge) dan sikap (attitude) melalui penyelarasan tematik pada mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif.

Dalam rangka pengantaran kompetensi tersebut, model pembelajaran teaching factory mengembangkan sistem yang dapat mengintegrasikan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Terdapat materi pembelajaran dasar yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik serta materi pembelajaran tingkat lanjut yang disediakan sebagai materi pengayaan. Materi pembelajaran tersebut disusun secara sistematis dengan mengutamakan pada pencapaian tujuan pembelajaran sikap, pengetahuan dan keterampilan (soft skills dan hard skills) yang selaras dengan kebutuhan industry.

Tujuan dari penerapan model pembelajaran teaching factory, antara lain:

1. Menciptakan sinergi dan integrasi proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran normatif, adaptif dan produktif, sehingga pengantaran kompetensi ke peserta didik lebih optimal;
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengantaran soft skills dan hard skills kepada peserta didik;
3. Meningkatkan kolaborasi dengan dunia usaha/dunia industri melalui penyelarasan kurikulum, penyediaan instruktur, alih pengetahuan/teknologi, pengenalan standar

dan budaya industri, dll;

4. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui interaksi dengan dunia usaha/dunia industri;
5. Mendorong munculnya perubahan paradigma pembelajaran dan budaya kerja di institusi pendidikan dan pelatihan kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah menjadi salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan di berbagai negara. SMK memiliki peran krusial dalam mempersiapkan generasi muda untuk memasuki dunia kerja. Salah satu inovasi yang telah diterapkan di berbagai SMK adalah pendirian teaching factory, yang merupakan fasilitas yang dirancang untuk mensimulasikan situasi dunia kerja dan memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Meskipun teaching factory menawarkan potensi besar, mereka juga menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam manajemennya.

1. Perencanaan dan Pengembangan Teaching factory

Pendirian teaching factory memerlukan perencanaan yang matang, termasuk pemilihan lokasi yang strategis, pengadaan peralatan dan fasilitas yang sesuai, serta pengembangan kurikulum yang relevan. Proses ini seringkali memerlukan sumber daya dan waktu yang cukup besar. Selain itu, memastikan teaching factory selalu terbaru dan sesuai dengan perkembangan industri adalah tantangan berkelanjutan. Kurikulum Teaching factory harus selaras dengan kebutuhan industri terkini. Ini memerlukan pembaruan berkala dan adaptasi agar siswa dilatih sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu masalah utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk anggaran, peralatan, dan fasilitas. Teaching factory memerlukan investasi yang signifikan dalam peralatan dan infrastruktur yang seringkali sulit untuk diperoleh oleh sekolah. Manajemen teaching factory memerlukan keterlibatan tenaga pengajar dan staf administrasi yang berkualitas. Mereka harus memiliki pengalaman dalam industri terkait, keterampilan mengelola fasilitas produksi, dan kemampuan komunikasi yang baik. Mencari dan mempertahankan staf yang sesuai dengan kebutuhan teaching factory bisa menjadi masalah tersendiri.

3. Kerjasama dengan Industri

Teaching factory harus menjalin kemitraan erat dengan industri lokal. Hal ini penting agar siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek nyata dan mendapatkan wawasan tentang tuntutan industri. Namun, menjalin kerjasama dengan industri bukanlah tugas yang mudah, dan teaching factory harus mampu menjaga hubungan yang positif

dengan berbagai pemangku kepentingan. Terkadang industri setempat mungkin tidak menyadari manfaat atau relevansi Teaching factory. Pendidikan SMK perlu berkomunikasi secara efektif untuk meningkatkan pemahaman industri terhadap program ini. Tantangannya adalah menarik perusahaan untuk berpartisipasi dan menjaga hubungan yang berkelanjutan.

4. Pengukuran Kinerja dan Keselamatan Etika Kerja

Evaluasi kinerja siswa dalam Teaching factory adalah hal yang penting. Menilai sejauh mana siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam situasi nyata dapat menjadi tantangan. Memastikan keselamatan siswa dan menjaga etika kerja adalah tanggung jawab utama dalam manajemen Teaching factory. Hal ini termutlak untuk mencegah cedera atau insiden yang tidak diinginkan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi kinerja teaching factory agar tetap efektif dan relevan. Ini termasuk dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran, penggunaan fasilitas dan peralatan, serta tingkat kepuasan siswa dan industri terhadap program teaching factory. Proses ini memerlukan komitmen terus-menerus dan sumber daya yang memadai.

6. Perubahan Perkembangan Teknologi

Industri terus berkembang dan mengadopsi teknologi baru. Teaching factory harus mampu mengikuti perkembangan ini dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan tuntutan industri saat ini. Hal ini memerlukan investasi dalam teknologi terbaru dan pelatihan yang kontinu bagi staf pengajar.

7. Menyediakan Pengalaman yang Memadai untuk Siswa

Salah satu tantangan utama dalam manajemen teaching factory adalah memberikan pengalaman praktis yang bermakna bagi siswa. Hal ini melibatkan perencanaan proyek-proyek nyata, pembelajaran yang aktif, dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industry. Menyediakan dukungan bagi lulusan Teaching factory dalam mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan lebih lanjut juga bisa menjadi tantangan dalam pengembangan karir siswa.

8. Pembiayaan

Membangun dan mengelola teaching factory memerlukan biaya yang signifikan. SMK perlu mengalokasikan dana yang cukup untuk pengembangan, pemeliharaan, dan pengoperasian teaching factory. Tantangan dalam hal pembiayaan ini bisa menjadi kendala serius dalam menjaga keberlanjutan teaching factory.

Manajemen Teaching factory di SMK memerlukan kerja keras, kemitraan yang kuat, dan komitmen untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang relevan dengan dunia kerja. Pengelolaan teaching factory di SMK adalah upaya yang kompleks, dan melibatkan berbagai aspek yang harus dikelola dengan baik. Meskipun ada berbagai masalah dan tantangan yang mungkin timbul, manfaatnya yang besar dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja membuat teaching factory menjadi investasi yang sangat berharga. Dengan komitmen, perencanaan, dan pengelolaan yang cermat, teaching factory dapat menjadi aset berharga bagi SMK dan pelajar mereka.

SIMPULAN

Pengajaran manajemen teaching factory di sekolah vokasi memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Dengan memahami isu dan tantangan yang dihadapi diharapkan guru dan lembaga pendidikan vokasi dapat mengembangkan strategi dan program yang efektif. Kolaborasi dengan industri, integrasi teknologi, dan pengembangan kurikulum yang baik adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan keberhasilan pengajaran manajemen pabrik di masa depan. Dengan menghadapi tantangan ini dengan tekad dan inovasi, sekolah vokasi dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam menghasilkan lulusan dengan keterampilan manajemen pabrik yang unggul. Melalui upaya yang berkelanjutan, masa depan pengajaran manajemen teaching factory di sekolah vokasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan industri dan pertumbuhan ekonomi negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, F. (2023). Manajemen Model Pembelajaran Teaching factory Pada Kompetensi Keahlian Tata Busana Untuk Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Di Smkn 2 Godean Sleman Yogyakarta. In Dewantara Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, No. 01).
- Jariah, A. (2019). Manajemen teaching factory dalam upaya meningkatkan kompetensi peserta didik kompetensi keahlian tata boga di SMK Negeri 1 Barabai. -, 5(2), 33-42.
- Karirin, N. A., Azzahra, S., Khumaeni, S., Prasasti, S. I., Nurwulandari, Y., & Kusumawardani, Y. I. Case Study of Teaching factory: Is It Beneficial For Students?.
- Kasman, Dr. Thamrin (2017) Tata kelola pelaksanaan Teaching factory. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- Kautsar, A., Wiyono, G., Mulia, M., Iqbal, M., & Al-Fairusy, M. (2022). Teaching factory Model Development in Vocational High Schools. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan.

- Khurniawan, Arie Wibowo. 2016. Grand Design Pengembangan Teaching factory Dan Techopark Di SMK. Vol. 6.
- Miladiah, S. S., Syaodih, C., & Permadi, D. (2021). Manajemen Pembelajaran Teaching factory Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK Negeri 3 dan SMK Negeri 15 di Kota Bandung. PeTeKa.
- Prasloranti, Z. P., Bukit, M., & Maharani, S. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Teaching factory di SMKN 1 Cibadak. EDUFORTECH.
- Sanatang, S. (2020). Implementasi Teaching factory Pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 5 Makassar Sulawesi Selatan. Jurnal MediaTIK.
- Yunanto, D. (2016). Implementasi Teaching factory di SMKN 2 Gedangsari Gunungkidul. Vidya Karya.